



Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petugas Pengangkut Sampah

Relationship Between Knowledge About Use Of Personal Protecitve Equipment With The Use Of Personal Protective Equipment For Garbage Hauler

1)* Rizki Akbar, 2) Harvina Sawitri, 3) Rizka Sofia
1,2,3 Universitas Malikussaleh Lhokseumawe (UNIMAL) Aceh, Indonesia

*Email: 1) kibr305@gmail.com

*Correspondence: Rizki Akbar

DOI:

10.36418/comserva.v2i07.416

Histori Artikel:

Diajukan :01-11-2022

Diterima :10-11-2022

Diterbitkan :25-11-2022

ABSTRAK

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah salah satu langkah yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Organisasi buruh internasional menyatakan pada tahun 2019 ada sebanyak 2,78 juta jiwa yang meninggal akibat kecelakaan kerja, 1,95 juta disebabkan oleh kecelakaan yang terjadi di lingkungan kerja. Angka kecelakaan kerja pada pengangkut sampah menyumbang angka kecelakaan di berbagai daerah mencapai 81.000 kasus pertahun. Penggunaan APD merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Penggunaan APD bagi pekerja pengangkut sampah meliputi topi, masker, pakaian, sarung tangan, sepatu boot. Tujuan dari dilakukan penelitian ini untuk melihat gambaran penggunaan APD, pengetahuan penggunaan APD hingga hubungan pengetahuan dengan penggunaan APD di Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Bireuen. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif observasional dengan rancangan penelitian cross sectional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 responden yang dilakukan dengan metode teknik total sampling. Uji statistik yang digunakan adalah chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelengkapan penggunaan APD lengkap sebesar 45,3%, tidak lengkap sebesar 54,7%. Pengetahuan penggunaan APD baik 56,3%, kurang 43,8%. Kesimpulan penelitian ini Berdasarkan dari hasil uji statistik didapatkan p value 0,001 < 0,05 ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan APD pada Pengangkut Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Bireuen.

Kata kunci: Alat Pelindung Diri; Pengetahuan; Penggunaan

ABSTRACT

Occupational Health and Safety (OHS) is one of the step that conducted to create a safe and healthy work environment. International labor organizations declare that in 2019 there were 2,78 million people who died due to work accidents, 1,95 million were caused by accidents that occurred in the work environment. Amount of work accidents in waste transporters contributes to the number of accidents in various regions as much as 81,000 cases per year. The use of PPE is one of the efforts to prevent work accidents. Using of PPE for waste transport workers that is hats, masks, clothes, gloves, boots. The aim of this research was to determine an overview of the use of PPE, knowledge of the use of PPE to the relationship between knowledge and the use of PPE in the Department of Environment and Forestry, in Bireuen Regency. Design of this study used an observational

quantitative method with a cross-sectional research design. Sample in this study amounted to 64 respondents with was conducted a total sampling technique method. statistical test used is chi-square. research show that the completely use of PPE was 45,3%, incompletely was 54,7%. Knowledge of the use of PPE is good 56.3%, 43.8% inadequacy. Conclusion of this research Based on the results of statistical tests obtained p value of 0.001 <0.05, this indicates that there is a significant relationship between knowledge and the use of PPE in the Waste Transporter of the Environment and Forestry Office of Bireuen Regency.

Keywords: *Personal Protective Equipment; Knowledge; Use*

PENDAHULUAN

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah salah satu langkah yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan bebas dari tercemarnya lingkungan (Redjeki S, 2016). Semua tempat kerja pasti menyimpan bermacam-macam potensi berbahaya yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan pekerja atau menyebabkan terjadinya penyakit karena pekerjaan (Sari CR. 2012). International Labour Organization (ILO) atau Organisasi Buruh Internasional menyatakan bahwa pada tahun 2019 sebanyak 2,78 juta jiwa yang meninggal akibat kecelakaan kerja dan 1,95 juta disebabkan oleh kecelakaan yang terjadi di lingkungan kerja (Int Labour Organ. 2019). Di dalam pekerjaan pengangkutan sampah, angka kecelakaan berbeda di setiap negara, berdasarkan studi dari Brazil, Denmark, Taiwan, dan USA. Dalam studi tersebut disebutkan dari kecelakaan kerja akibat pekerjaan pengangkut sampah lebih tinggi di Brasil (5%) dan Amerika Serikat (5-7%) daripada di Denmark (1%). Persentase cedera pada pengangkut sampah jauh lebih tinggi di Brasil (29- 31%), Taiwan (37%), dan Amerika Serikat (11-31%) dan di Denmark hanya (4%). Secara umum, bagian tubuh yang paling sering terluka yaitu punggung, lengan, dan kaki (Kuijer PPFM, 2004). Berdasarkan data dari Studi tentang Cedera Akibat Kerja pada Tenaga Kerja Berdasarkan Laporan PT Jamsostek Makassar kasus cedera akibat kerja di Indonesia akibat bekerja bagian pengumpulan sampah pada tahun 2015 tercatat 81(Akbar H, 2020).9 kasus atau jika dihitung perbulan ada sebanyak 6.764 kasus setiap bulannya (Thamrin, 2015). Berdasarkan data BPS Provinsi Aceh tahun 2019, diketahui bahwa penumpukan sampah di kabupaten Bireuen sebanyak 570,19 m³ termasuk penumpukan sampah terbesar di provinsi Aceh (Perkiraan DAN, 2019). Pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Bireuen menyebutkan penumpukan sampah di salah satu TPS di Bireuen juga melebihi kapasitas sehingga dengan penumpukan sampah yang tinggi maka beban kerja pengangkut sampah juga besar maka berakibat tingginya risiko kecelakaan kerja. Cara agar meminimalisir angka kecelakaan kerja yaitu dengan Menggaunakan APD. APD adalah cara terakhir untuk mengendalikan terjadinya celaka ataupun suatu penyakit dikarenakan pekerjaan (Syamsiar, 2014). Salah satu pekerjaan yang perlu adanya APD yaitu petugas pengangkut sampah karena salah satu pekerjaan yang berpotensi untuk terpapar zat berbahaya (Norfitria, 2020). Akan tetapi, banyak pekerja tidak menggunakan APD karena kurangnya pengetahuan mereka akan pentingnya APD pada saat bekerja (Sari IP, 2012). Apabila petugas tidak mengenakan APD, maka berisiko terkena benda tajam, bahan infeksius yang berbahaya akan masuk ke tubuh petugas. Efek kesehatan dari sampah dapat bermanifestasi sebagai gangguan pada kulit dan paru-paru (Yulita II, 2019). Perlindungan tenaga kerja khususnya pengangkut sampah meliputi berbagai aspek dan salah satunya yaitu perlindungan keselamatan. Perlindungan tersebut bermaksud agar petugas pengangkut sampah aman dalam bekerja. Alat pelindungan diri petugas kebersihan yang

dibutuhkan, yaitu penutup kepala, kacamata, masker, baju, celana panjang, sarung tangan, dan sepatu (Noviani E, 2016).

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah salah satu langkah yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, bebas dari tercemarnya lingkungan. Angka kecelakaan kerja pada pengangkut sampah sangat tinggi baik data dari internasional maupun nasional ini disebabkan pengangkut sampah enggan menggunakan APD sehingga risiko terjadinya kecelakaan kerja semakin meningkat. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petugas Pengangkut Sampah di Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Bireuen. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran, pengetahuan hingga hubungan pengetahuan dengan penggunaan APD pada pengangkut sampah.

METODE

Desain Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif observasional dengan pendekatan cross-sectional studi, penelitian dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Bireuen mulai Maret hingga April tahun 2022, jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 64 Pengangkut sampah yang bekerja di bawah Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Bireuen, Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Total sampling. Variabel dependen pada penelitian ini adalah penggunaan alat pelindung diri dan variabel independen pada penelitian ini adalah pengetahuan.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner pengetahuan tentang APD yang akan diberikan saat mewawancarai pengangkut sampah, formulir kuesioner yang berisi mengenai pengetahuan, Penggunaan mengenai APD. Uji analisis dilakukan secara bivariat dilakukan dengan analisis uji Chi-Square pada taraf kepercayaan p Value <0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Responden paling banyak pada usia 36-45 tahun didapatkan sebanyak 23 responden (35,9%) dan responden paling sedikit pada umur 17-25 tahun dan 46-55 tahun masing-masing didapatkan sebanyak 11 responden (17,2%) sedangkan rentang usia lainnya yaitu 26-35 tahun didapatkan sebanyak 19 responden atau (29,7%).

Mengangkut sampah membutuhkan kondisi fisik dan ketahanan kerja yang baik agar dapat melakukan pekerjaan dengan maksimal. Kelompok umur 36–45 tahun merupakan puncak perkembangan fisik manusia sehingga produktivitas yang tinggi dapat tercapai terutama pada pekerjaan yang membutuhkan fisik baik seperti mengangkut sampah selain karena itu pada rentang usia tersebut juga usia paling sehat, bertanggung jawab, dan mengontrol diri. 13 Umur pekerja dewasa muda diyakini dapat membangun kesehatannya dengan cara mencegah suatu penyakit atau menanggulangi gangguan penyakitnya. Untuk melakukan kegiatan tersebut, pekerja muda akan lebih disiplin menjaga kesehatannya (Sri Kumbadewi, 2021).

Gambaran penggunaan APD

Menunjukkan bahwa penggunaan APD seluruh responden paling banyak terdapat pada tidak lengkap yaitu sebanyak 35 responden (54,7%), sedangkan penggunaan APD lengkap didapatkan sebanyak 29 responden (45,3%).

Pada hasil wawancara terpisah ditanyakan beberapa pertanyaan penyebab tidak menggunakan APD pertanyaan meliputi penyebab utama pekerja tidak menggunakan APD. Beberapa Pekerja yang tidak menggunakan APD tersebut dikarenakan berbagai macam alasan seperti malas membawa APD pada saat bekerja, kurang nyaman menggunakan APD yang telah digunakan sehari sebelumnya karena tidak dicuci setelah digunakan dan beberapa APD telah hilang serta menghambat mobilitas pada saat bekerja. Hal tersebut yang menyebabkan pekerja tidak memakai APD secara lengkap.

Apabila dihubungkan dengan usia untuk kategori usia paling banyak tidak menggunakan APD yaitu pada usia 17-25 tahun hal ini dikarenakan pada usia tersebut tingkat kesehatan pengangkut sampah masih tinggi sehingga mereka merasa tidak mengalami masalah kesehatan jika tidak menggunakan APD.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Nanda (2019) pada karyawan PT. Global Permai Abadi Medan Timur Sumatera Utara 2019 menunjukkan bahwa dari 86 responden 53 orang diantaranya (61,6%) tidak patuh dalam pemakaian APD sedangkan hanya 33 orang atau (38,4%) saja yang menggunakan APD lengkap. Pekerja tidak menggunakan APD tersebut dikarenakan berbagai macam alasan seperti kurangnya APD dan kurang nyaman saat menggunakan APD ketika bekerja (Rambe NS, 2019).

Penelitian di Sukabumi yang dilakukan oleh Hairil Akbar (2020) pada pekerja pengelasan di kecamatan balongan dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mempunyai praktik penggunaan APD yang lengkap yaitu 26 orang atau 60,5% dan yang memakai APD tidak lengkap sebanyak 17 orang atau 39,5%. Hal ini disebabkan karena pemakaian APD lengkap berguna dalam sebuah pekerjaan (Akbar H, 2020).

Kesadaran tentang pentingnya penggunaan APD pada pekerja sudah cukup baik, namun kesadaran tersebut belum diaplikasikan dalam tindakan saat bekerja. Untuk terwujudnya kesadaran menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan seperti fasilitas yang memadai dan rasa takut akan terjadinya kecelakaan. Apabila penerimaan perilaku didasari oleh pengetahuan dan rasa takut akan kecelakaan, maka perilaku tersebut akan bersifat optimal (Notoadmodjo S, 2014). Pengangkut sampah hendaknya memiliki kesadaran atas keadaan yang berbahaya sehingga risiko terjadinya kecelakaan kerja dapat diminimalisir, salah satunya dengan penggunaan APD yang lengkap dan bekerja sesuai dengan tanggung jawab. 18

Para pekerja tidak menggunakan APD juga disebabkan di antaranya ketidaknyamanan dalam penggunaan APD selama bekerja. Ini merupakan alasan yang banyak dikemukakan oleh pekerja. Ketidaknyamanan disini diantaranya adalah panas, berat, berkeringat, atau lembab, sakit, pusing, sesak dan sebagainya. Alasan lainnya yaitu merasa bahwa pekerjaan tersebut tidak berbahaya atau berdampak pada keselamatan dan kesehatannya terutama bagi para pekerja yang sudah bertahun-tahun melakukan pekerjaan tersebut. APD mengganggu kelancaran dan kecepatan pekerjaan adalah alasan lain pekerja tidak lengkap dalam menggunakan APD di tempat kerja (Rambe NS, 2019).

Gambaran Pengetahuan Penggunaan APD

Tingkat pengetahuan penggunaan APD responden paling banyak terdapat pada tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 36 responden (56,3%), sedangkan pada tingkat pengetahuan kurang didapatkan sebanyak 28 responden (43,8%).

Tingginya pengetahuan pengangkut sampah dilapangan dikarenakan ada pihak mandor yang mengontrol pengangkut sampah dan menjelaskan apa pentingnya APD bagi para pekerja. Ada sebagian kecil pengangkut sampah yang masih berpengetahuan rendah hal ini bisa disebabkan karena faktor usia

responden dan juga karena tingkat kephahaman responden terkait menganalisa soal yang masih lemah. Hal ini sesuai dengan Arikunto yang menjelaskan bahwa individu memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan baik ketika mampu menjawab dengan benar di atas 55% (Agustina U R, 2019). Hasil penelitian ini dapat di katakan bahwa pengangkut sampah secara umum memiliki pengetahuan umum yang baik tentang pengetahuan APD.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratu (2018) pada pekerja di unit welding PT. Sumatera Maju Jaya Batam dari 32 responden di tahun 2018 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 20 orang (62,5%), dan 12 orang (37,5%) memiliki pengetahuan yang tidak baik (Notoatmodjo S, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ika dkk pada Petugas Penyapu jalanan Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa hasil yang sama dimana didapatkan bahwa sebagian besar petugas penyapu jalan yaitu 46 responden (59%) memiliki pengetahuan yang tinggi dalam pemakaian APD. Pengetahuan APD yang tinggi disebabkan karena adanya penyuluhan yang diberikan kepada petugas penyapu jalan, penyuluhan diberikan pada saat pemberian alat pelindung diri secara gratis, kemudian pengetahuan responden yang tinggi didapat juga dari pengalaman mereka ketika bekerja (Potter, 2012).

Tingkat pengetahuan yang tinggi pada responden terhadap APD dapat dipengerahui oleh berbagai faktor salah satunya adalah usia. Usia mempengaruhi tingkat pengetahuan responden dikarenakan pada tahap dewasa awal dan akhir kemampuan kognitif individu berada pada tahap yang prima pada usia tersebut individu mudah mempelajari, melakukan penalaran logis, berpikir kreatif, dan belum terjadi penurunan ingatan (Hutajulu RAR, 2018).

Hubungan Pengetahuan APD Dengan Penggunaan APD

Responden dengan tingkat pengetahuan kurang yang menggunakan APD tidak lengkap adalah sebanyak 24 responden (85,7%), responden dengan tingkat pengetahuan kurang yang menggunakan APD lengkap adalah sebanyak 4 responden (14,8%), responden dengan tingkat pengetahuan baik yang menggunakan APD tidak lengkap adalah sebanyak 11 responden (30,6%), responden dengan tingkat pengetahuan baik yang menggunakan APD lengkap adalah sebanyak 25 responden (69,4%). Mayoritas responden tidak menggunakan APD secara lengkap yaitu sebanyak 35 responden (54,7%). Nilai p yang diperoleh dengan uji chi-square adalah $p < 0,001$ lebih kecil daripada batas kritis $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di terima, yang artinya ada hubungan yang signifikan atau bermakna antara pengetahuan penggunaan APD dengan penggunaan APD pada pengangkut sampah di Dinas lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Bireuen.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemakaian APD pada pengangkut sampah di Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Bireuen. Hal ini didasarkan pada hasil uji chi-square yang diperoleh p value 0,001 ($p < 0,05$).

Dari data dapat dikatakan pengetahuan sangat berpengaruh akan kedisiplinan penggunaan APD semakin tinggi pengetahuan semakin peka akan pentingnya penggunaan APD tapi sebaliknya semakin rendah pengetahuan semakin rendah kepekaan dalam penggunaan APD.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ady Sofyan Putra Pane pada pekerja di PT. Nindya Karya (Persero) Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara (2017) menunjukkan hasil terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD yang mana didapatkan nilai p sebesar 0,003 ($< 0,05$) sehingga terdapat hubungan antar pengetahuan dan juga penggunaan APD (Ady Sofyan, 2017).

Penelitian serupa juga sama dengan yang telah dilakukan Elsy Restia Pada pekerja pada pekerja mass rapid Transit Jakarta Tokyu Wika Joint Operation Jakarta (2017). Berdasarkan hasil uji statistik chi-square didapatkan p value sebesar 0,005 yang artinya pada α 5% terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan menggunakan APD pada pekerja proyek konstruksi MRT Jakarta Tokyu Wika joint Operation (Ristia E, 2017).

SIMPULAN

Penggunaan APD responden di Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Bireuen sebagian besar masih kurang baik. Dari sisi Pengetahuan penggunaan APD responden di Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Bireuen sudah baik. Dapat dinyatakan Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan APD pada pengangkut sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Bireuen.

Adapun saran peneliti Kepada Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan, Limbah B3 dan Pertamanan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan agar meningkatkan promosi dan penyuluhan pentingnya penggunaan APD di tempat kerja agar mengetahui secara jelas tentang manfaat dari penggunaan APD serta memberikan sanksi bagi pengangkut sampah yang tidak patuh. Kepada Pengangkut sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan agar selalu menggunakan APD saat bekerja untuk meminimalisasi kecelakaan kerja dan terciptanya lingkungan kerja yang aman. Bagi peneliti lain agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan penggunaan APD pada pengangkut sampah dengan melihat faktor faktor lain yang berhubungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Redjeki S. Kesehatan dan Keselamatan Kerja Komprehensif. Univ Indones. 2016;134.
- Sari CR. Hubungan Karakteristik Tenaga Kerja dengan Kecelakaan Kerja. J Kesehat Masy Univ Airlangga. 2012;1(2).
- International Labour Organization. Int Labour Organ. 2019; Available from: ilo.org: ww.ilo.org
- Kuijjer PPFM, Frings-Dresen MHW. World at work: Refuse collectors. Occup Environ Med. 2004;61(3):282–6.
- Thamrin, Star. Studi tentang Cedera Akibat Kerja pada Tenaga Kerja Berdasarkan Laporan PT Jamsostek Makassar. 2015;26.
- Perkiraan DAN, Triwulan ITK. Badan pusat statistik provinsi aceh. 2019. p. 1–6.
- Hasan F. Sampah di TPS Jalan PIC Bireuen Melebihi Kapasitas, Setiap Hari Hanya Diangkut Satu Truk - Serambinews. Bireuen;
- Syamsiar. Upaya-Upaya Keselamatan Kerja Dan Pencegahan Kecelakaan Kerja Pada Pt Ratri Sempana Palembang. Tugas Akhir. 2014;(May):1–29.
- Norfitriah, Indah M farika, Kasman. Hubungan sikap dan peran petugas dengan pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Kuin Raya Banjarmasin tahun 2020. Univ Islam kalimantan. 2020;1–11.
- Sari IP, Arneliwati, Nauli FA. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Petugas Penyapu Jalan Dalam Pemakaian Alat Perlindungan Diri (APD). 2012;0893:1–3.
- Yulita II, Widjasena B, Jayanti S. Faktor Yang Berhubungan Dengan Disiplin Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Penyapu Jalan di Kota Semarang. J Kesehat Masy FKM Undip. 2019;7:330–6.
- Noviani E. Manajemen Kerja Penyapu Jalan di Kota Pekanbaru. Univ Riau. 2016;3(2).
- SANTROCK JW. Life-Span Development. Jakarta: Erlangga; 2012.
- Sri Kumbadewi,Luh. Pengaruh umur, pengalaman kerja, upah, teknologi dan lingkungan kerja terhadap produktivitas karyawan. 2021;9.
- Rambe NS. Hubungan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Kecelakaan Kerja DI PT. Global Permai Abadi MEDAN Timur Sumatera Utara. 2019;70.
- Akbar H, Sutriyawan A, Hatta H, Darmawansyah, Fauzan M rizki. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Pengelasan di Kecamatan Balongan The Relationship Between Knowledge and Behavior of Using Personal Protective Equipment (PPE) among Welding Workers in Balongan Dist. J Kesehat Masy. 2020;10:155–9.
- Notoadmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014. 260 p.
- Agustina U R, Kamaluddin, Dahlan, Hatta. Determinan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Pengangkut Sampah Di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Palembang. 2019;2(1):20–8.
- Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2012.
- Hutajulu RAR. Hubungan Tingkat Pengetahuan Penggunaan APD Dengan Risiko Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Di Unit Welding Pt. Sumatera Maju Jaya Batam Tahun 2018. Skripsi. 2018. 1–108 p.
- Potter, Perry. Fundamental Of Nursing. Philadelphia: mosby; 2012.
-

1*) Rizki Akbar, 2) Harvina Sawitri, 3) Rizka Sofia

Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petugas Pengangkut Sampah

Ady Sofyan. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pekerja Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Di PT.Nindya Karya (Persero) Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2017.

Ristia E. Hubungan Persepsi Tentang Risiko dan Alat Pelindung Diri Serta Toleransi Risiko Pekerja Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri di Proyek Konstruksi Mass Rapid Transit Jakarta Tokyu Wika Joint Operation. J Kesehat Masy uin syarif Hidayatullah. 2017;159.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).